

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sabarti Akhadiah (2012:1-2) menyebutkan bahwa terdapat delapan manfaat menulis. *Pertama*, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri. *Kedua*, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. *Kelima*, melalui tulisan kita akan dapat meninjau secara menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. *Keenam*, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. *Ketujuh*, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. *Dan yang kedelapan*, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Bertitik tolak dari manfaat yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiah di atas, dapat diketahui bahwasanya keterampilan menulis sangatlah penting jika diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mengacu pada kurikulum 2013 yang telah diberlakukan, pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut akan pentingnya keterampilan menulis. Dalam kurikulum baru ini, pembelajaran bahasa Indonesia banyak terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia bukan hanya sekedar diajarkan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur kompleks. Dengan Kompetensi Dasar (4.2) “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa diajak untuk mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang digunakan untuk dapat mengikuti segala proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks harus dilakukan dalam konteks

yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks prosedur kompleks, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sirmaida Siahaan, M.Pd., di SMK Negeri 1 Siantar, didapatkan keterangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks karena pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran teks prosedur kompleks. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah supaya siswa lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Selanjutnya, Smith (dalam Slamet, 2008:105) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Bukan siswa yang belajar namun guru yang mengajar. Oleh karena itu harus ada perubahan paradigma belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut nantinya akan terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Ngalimun (2012:89) menyatakan bahwa kondisi belajar siswa yang hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks untuk memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hamruni (2011:88) menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dan suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Selanjutnya, Ngalimun (2012:33) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui

bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Kedua pendapat ahli tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Raudahtul Sarifah Lubis dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran inkuiri, pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Basyiruddin Usman (dalam Istarani, 2011:132) menyatakan bahwa, inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentasi (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Sejalan dengan itu, Bruce & Weil (dalam Asep Jihad dan Suyanto, 2013:172) menyebutkan bahwa latihan penyelidikan dapat menembah pengetahuan sains, meghasilkan kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis suatu data.

Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks smenjadi lebih berkembang. Dari hasil kegiatan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat membuat atau menulis laporan tertulis untuk menunjukkansituasi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang

diusulkan ke dalam sebuah teks prosedur kompleks berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan mencari dan menemukan terhadap masalah.

Bertolak dari asumsi tersebutlah, penulis memilih model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah antara lain sebagai berikut:

- (1) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun,
- (2) pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak,
- (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat,
- (4) pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif,
- (5) perlu diuji cobakan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, dalam kegiatan ini adalah menulis teks prosedur kompleks.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, penelitian ini membatasi fokus permasalahan, yaitu masalah kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model inkuiri, kemampuan menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model inkuiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (2) bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?
- (3) apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri,
- (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri,
- (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara teoretis**

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam penggunaan model pembelajaran Inkuiri.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa.

## 2. Manfaat secara praktis

### (a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menulis teks prosedur kompleks terkait penerapan model inkuiri.

### (b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis teks prosedur kompleks.

### (c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.